

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan sampah merupakan permasalahan yang sulit untuk diselesaikan, karena setiap harinya manusia tentu menghasilkan sampah. Menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) tahun 2023 Indonesia menghasilkan sampah sebanyak 555.085,76 ton /hari (KLHK, 2023). Berdasarkan data SIPSN 2023 Jakarta timur menghasilkan sampah paling banyak diantara wilayah lainnya di Jakarta sebanyak 2.333,19 ton/hari (KLHK, 2023). Berdasarkan kondisi ini dibutuhkan adanya inovasi pengelolaan sampah yang berbasis masyarakat.

Tabel 1. 1 Data Timbulan Sampah DKI Jakarta Tahun 2023.

Tahun	Provinsi	Kabupaten/Kota	Timbulan Sampah Harian (ton)	Timbulan Sampah Tahunan (ton)
2023	DKI Jakarta	Kab. Adm. Kep. Seribu	18,18	6.634,27
2023	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Pusat	852,72	311.242,80
2023	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Utara	1.382,36	504.560,46
2023	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Barat	2.049,69	748.135,30
2023	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Selatan	1.971,13	719.463,79
2023	DKI Jakarta	Kota Adm. Jakarta Timur	2.333,19	851.613,56

Program bank sampah muncul sebagai salah satu inovasi sosial untuk mengurangi volume sampah yang akan dibuang ke tempat pembuangan akhir (TPA). Bank sampah dipandang sebagai inovasi efektif untuk mengimplementasikan prinsip 4R (*Reduce, Reuse, Recycle, Replace*) di tingkat rumah tangga, bank sampah juga memberikan pemasukan tambahan bagi ibu rumah tangga (Hayati et al., 2022).

Menurut peraturan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan nomor 14 tahun 2021, bank sampah adalah fasilitas untuk mengelola Sampah dengan prinsip 4R (*reduce, reuse, recycle, replace*), sebagai sarana edukasi, perubahan perilaku dalam

pengelolaan sampah, dan pelaksanaan Ekonomi Sirkular, yang dibentuk dan dikelola oleh masyarakat, badan usaha, dan/atau pemerintah daerah (KLHK, 2021).

Dalam perkembangannya prinsip 3R banyak dikembangkan menjadi prinsip 4R dengan menambahkan aspek *replace* atau mengganti, adalah upaya yang dilakukan untuk mengganti barang sekali pakai dengan barang yang lebih ramah lingkungan agar volume sampah dapat ditekan.

Bank sampah berkontribusi pada pencapaian tujuan Pembangunan berkelanjutan *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama SDGs 12 yang bertujuan untuk memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan, karena tidak hanya menyentuh pilar lingkungan saja, tetapi juga menyentuh pilar ekonomi dan sosial (Setyarini, 2021).

Pengelolaan sampah harus dimulai dari sumber utamanya yaitu rumah tangga. Data SIPSN tahun 2023 menunjukkan bahwa 38,29% sampah nasional didominasi oleh sampah rumah tangga, 50,07% sampah di Jakarta pada tahun 2023 juga didominasi oleh sampah rumah tangga. Di Jakarta Timur sendiri sampah rumah tangga mencapai 49,87% (KLHK, 2023). Berdasarkan hal ini, ibu rumah tangga menjadi peran utama dalam pemilahan sampah rumah tangga. Tanpa partisipasi ibu rumah tangga pemilahan sampah akan sulit untuk dilakukan (Solihin, 2020).

Ibu rumah tangga memegang peranan sentral sebagai *gatekeeper* (penjaga gawang) arus konsumsi dan produksi sampah dalam rumah tangga. Menurut (Suryani, 2022), Ibu rumah tangga adalah manajer keluarga yang memiliki kendali penuh atas keputusan rumah tangga, mulai dari pemilahan bahan belanjaan, hingga mekanisme pembuangan sisa konsumsi. Oleh karena itu, intervensi pengelolaan sampah akan paling efektif jika ditargetkan pada ibu rumah tangga.

Penelitian oleh (Indirawati et al., 2021) menegaskan bahwa ibu rumah tangga memegang peranan sentral sebagai "ujung tombak" (*spearhead*) manajemen kebersihan. Hal ini dikarenakan ibu rumah tangga adalah aktor yang berinteraksi langsung secara harian dengan aktivitas-aktivitas yang menjadi sumber timbulan sampah.

Peran ibu sebagai manajer sampah (*waste manager*) sangat vital mengingat volume sampah terbesar berasal dari aktivitas domestik. Tanpa keterlibatan aktif ibu rumah tangga dalam melakukan *reduce*, *reuse*, dan *recycle* di sumbernya, beban sampah yang masuk ke tempat pembuangan akhir akan sulit dikurangi. Oleh karena itu, menempatkan ibu rumah tangga sebagai subjek utama penelitian merupakan langkah strategis untuk memutus rantai permasalahan sampah dari hulunya (Indirawati et al., 2021).

Kelurahan Makasar memiliki potensi besar dalam program pengelolaan sampah. Di kelurahan Makasar terdapat 07 RW, RW 03 tercatat sebagai wilayah terpadat dengan 18 RT dan populasi mencapai 8.528 jiwa (Dukcapil, 2025). Dengan banyaknya penduduk yang dimiliki wilayah RW 03 menjadi tempat yang strategis untuk melakukan pengelolaan sampah masyarakat.

Tabel 1. 2 Data Rentang Usia Penduduk

Kelompok Usia	Jenis Kelamin		
	Laki-Laki	Perempuan	Grand Total
0-4	246	245	491
5-9	353	310	663
10-14	373	359	732
15-19	338	312	650
20-24	331	314	645
25-29	324	304	628
30-34	310	341	651
35-39	309	279	588
40-44	327	366	693
45-49	372	363	736
50-54	312	304	616
55-59	232	241	473
60-64	187	174	361
65-69	121	170	291
70-74	92	88	180
75+	54	76	130

Grand Total	4.282	4.246	8.528
--------------------	--------------	--------------	--------------

Jenis pekerjaan penduduk di RW 03 pun sangat beragam. Karyawan swasta dan ibu rumah tangga mendominasi pekerjaan penduduk usia 15 tahun keatas di RW 03 kelurahan Makasar. Ibu rumah tangga di RW 03 sebanyak 1.531 jiwa.

Tabel 1. 3 Data Pekerjaan Penduduk RW 03

Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Belum/Tidak Bekerja	58	37	95
Dokter	0	5	5
Karyawan BUMD	2	1	3
Petani/Pekebun	1	0	1
Seniman	1	0	1
Wartawan	3	0	3
Pelajar/Mahasiswa	823	700	1.523
Apoteker	0	1	1
Buruh Harian Lepas	199	9	208
Guru	27	79	106
Sopir	17	0	17
Pengacara	2	0	2
Pastor	1	0	1
Pelaut	1	0	1
Kepolisian RI (Polri)	26	1	27
Mengurus Rumah Tangga	0	1.531	1.531
Dosen	0	6	6
Perdagangan	1	0	1
Perawat	0	10	10
Karyawana Swasta	1.516	726	2.242
Transportasi	2	0	2
Bidan	0	5	5
Pegawai Negeri Sipil (PNS)	74	65	139
Pensiunan	77	44	121
Karyawan Honorer	10	9	19

Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
Pedagang	38	13	51
Wiraswasta	371	72	443
Tentara Nasional Indonesia (TNI)	35	2	37
Anggota Lembaga Tinggi Lainnya	1	0	1
Karyawan BUMN	23	16	39
Total	3.310	3.332	6.642

Tabel 1.4 Data Ibu Rumah Tangga Per RT di RW 03

Asal RT	Jumlah Ibu Rumah Tangga	Ibu Rumah Tangga Yang Menjadi Anggota Bank Sampah Anggrek	Ibu Rumah Tangga Yang Tidak Menjadi Anggota Bank Sampah Anggrek
RT 001	78	0	78
RT 002	90	0	90
RT 003	73	1	72
RT 004	36	0	36
RT 005	77	0	77
RT 006	110	0	110
RT 007	59	2	57
RT 008	110	0	110
RT 009	78	4	74
RT 010	69	4	65
RT 011	89	0	89
RT 012	146	0	146
RT 013	137	0	137
RT 014	64	0	64
RT 015	93	0	93
RT 016	61	35	26
RT 017	60	0	60
RT 018	101	0	101
Total Keseluruhan	1.531	46	1.485

Populasi ibu rumah tangga di RW 03 yang mencapai 1.531 jiwa menjadi potensi besar dalam pengelolaan sampah mandiri di tingkat rumah tangga. Salah satu potensi besar dalam pengelolaan sampah di RW 03 adalah Bank sampah Anggrek. Bank sampah merupakan bank sampah pertama di kelurahan Makasar dan sudah berdiri sejak tahun 2013, bank sampah Anggrek berlokasi di Jl. Dago III RT 016 RW 03, kelurahan Makasar kota Jakarta Timur. Adanya bank sampah ini karena

kepedulian dan inisiatif salah satu warga bernama pak Rohmad selaku pendiri dan ketua bank sampah Anggrek.

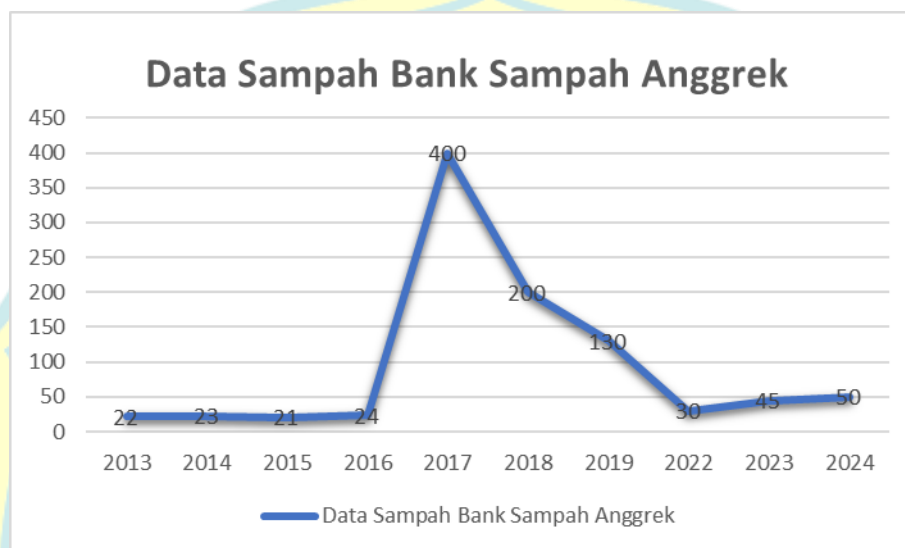
Bank sampah Anggrek Kelurahan Makasar memiliki dua program yaitu penimbangan sampah yang biasanya dilakukan satu bulan sekali dan dilakukan pada hari sabtu di awal bulan. Pada kegiatan penimbangan sampah ini anggota bank sampah akan menyetorkan sampah yang sudah mereka pilah dan kemudian ditimbang sampah yang sudah mereka pilah tersebut, kegiatan penimbangan dilakukan di halaman kantor RW 03 tepatnya di wilayah RT 016.

Program lainnya dari bank sampah Anggrek adalah kegiatan komposting yang dilakukan minimal 1 tahun sekali, kegiatan ini biasanya diawali dengan mengumpulkan sampah sisa makanan kemudian sampah tersebut akan dibuat menjadi kompos, kegiatan ini jarang dilakukan karena terbatasnya lahan serta bau yang kurang sedap yang dihasilkan sampah bekas makanan dan hal ini mengganggu warga sekitar yang bertempat tinggal didekat kantor RW 03 karena hal itu kegiatan ini jarang sekali dilakukan.

Kedua program tersebut pada dasarnya merupakan wujud nyata dari penerapan prinsip 4R, kegiatan penimbangan sampah mencerminkan prinsip *reduce* dan *recycle* karena sampah yang sudah dipilah tidak lagi berakhir di tempat pembuangan akhir, sedangkan kegiatan komposting mencerminkan prinsip *recycle* terhadap sampah organik. Kedua program ini sejalan dengan upaya pencapaian SDGs 12 tentang konsumsi dan produksi yang bertanggung jawab, sehingga optimalisasi partisipasi ibu rumah tangga dalam kedua program tersebut menjadi penting untuk mendukung pencapaian tujuan tersebut.

Anggota bank sampah Anggrek terdiri dari 4 orang laki-laki dan 46 orang Perempuan yang merupakan ibu rumah tangga. Jumlah anggota bank sampah Anggrek sangat berbanding jauh dengan jumlah ibu rumah tangga di RW 03 sebanyak 1.531 ibu rumah tangga. Anggota bank sampah Anggrek juga kebanyakan merupakan warga RT 016 yang dimana RT 016 menjadi tempat penimbangan bank sampah Anggrek, sedangkan di RT lain sangat sedikit yang menjadi anggota bank sampah. Berdasarkan hal ini menunjukkan rendahnya partisipasi ibu rumah tangga dalam program bank sampah Anggrek

Rendahnya partisipasi ibu rumah tangga di RW 03 berdampak langsung pada jumlah sampah yang dikumpulkan bank sampah Anggrek. Berdasarkan data bank sampah Anggrek di tahun 2024 rata – rata sampah yang berhasil dikumpulkan sebanyak 50 kg sampah per bulan, sedangkan menurut Sistem Informasi Pengelolaan Sampah Nasional (SIPSN) volume timbulan sampah harian yang dihasilkan oleh warga RW 03 kelurahan Makasar diperkirakan mencapai 2,4 Ton/hari (KLHK, 2023).



Gambar 1.1 Data Sampah Bank Sampah Anggrek

Jumlah anggota bank sampah yang tidak sebanding dengan jumlah ibu rumah tangga yang bukan anggota bank sampah Anggrek di RW 03 menyebabkan pengelolaan sampah bank sampah Anggrek tidak optimal, akibatnya mayoritas sampah rumah tangga di RW 03 kelurahan Makasar masih berakhir dengan metode konvensional yaitu mengumpulkan sampah, mengangkut sampah lalu membuang sampah, tanpa melakukan proses 4R sehingga tujuan awal pendirian bank sampah sebagai solusi pengelolaan sampah tingkat RW belum sepenuhnya tercapai.

Partisipasi dalam program bank sampah melalui pendidikan masyarakat dipandang sebagai bentuk keterlibatan orang dewasa dalam pembelajaran dan pemberdayaan. Menurut Pidarta (2011) dalam (Hutagalung, 2022), partisipasi adalah pelibatan seseorang ataupun beberapa orang dalam kegiatan, keterlibatan ini terdiri dari keterlibatan mental, fisik dan emosi dalam menggunakan segala

kemampuan yang dimilikinya dalam kegiatan yang dilaksanakan serta mendukung pencapaian tujuan dan tanggung jawab atas segala keterlibatan.

Menurut Darkenwald & Merriam (1982: 132–149), hambatan partisipasi orang dewasa dalam program pembelajaran dibagi menjadi 4 kategori, *Situational barriers* atau hambatan situasional, *Institutional barriers* atau hambatan institusional, *Informational barriers* atau hambatan informasional dan *Psychosocial barriers* atau hambatan psikososial (Darkenwald & Merriam, 1982).

Penelitian tentang bank sampah sudah banyak dilakukan, salah satunya oleh Luh Putu Pratiwi Padmawati (2025) dengan judul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Ibu Rumah Tangga Dalam Program Bank Sampah (Studi Kasus di Desa Dandin Puri Kangin Kota Denpasar)”, pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif dengan metode regresi logistic. Sampel terdiri dari 264 responden yang dipilih melalui teknik proportionate stratified random sampling. Penelitian ini menguji pengaruh tingkat pengetahuan, lokasi bank sampah, manfaat ekonomi, dan dukungan tokoh masyarakat terhadap keputusan partisipasi.

Penelitian Luh Putu relevan dengan penelitian ini karena sama – sama meneliti faktor yang mempengaruhi partisipasi ibu rumah tangga dalam program bank sampah, pendekatan yang digunakan juga sama -sama menggunakan kuantitatif bedanya penelitian ini menggunakan kuantitatif survei dan penelitian Luh Putu menggunakan pendekatan kuantitatif regresi logistic. Selain itu dalam penelitian Luh Putu lebih berfokus pada mencari tahu tingkatan partisipasi ibu rumah tangga, sedangkan penelitian ini berfokus menganalisis faktor-faktor penghambat partisipasi ibu rumah tangga.

Penelitian Luh Putu menggunakan populasi semua ibu rumah tangga dalam satu desa baik ibu rumah tangga yang menjadi anggota bank sampah maupun yang bukan anggota bank sampah, sedangkan penelitian ini populasi hanya ibu rumah tangga yang bukan merupakan anggota bank sampah di RW.

Penelitian lainnya yang relevan ada penelitian oleh Shafiera Amalia (2020) berjudul “Faktor Yang Menghambat Partisipasi Masyarakat Pada Program Bank Sampah Di Kota Yogyakarta”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif

dan jenis penelitian deskriptif, subjek penelitian ini adalah masyarakat Kota Yogyakarta. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan faktor yang menghambat partisipasi Masyarakat pada program bank sampah di kota Yogyakarta.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara keseluruhan baru 18.855 Kepala Keluarga (KK) (14,6%) dari 129.252 KK di Kota Yogyakarta yang menjadi nasabah bank sampah. Kecamatan Jetis dan Mergangsan merupakan kecamatan yang memiliki proporsi nasabah bank sampah dengan jumlah KK yang paling besar.

Kecamatan Gedongtengan merupakan kecamatan yang memiliki proporsi nasabah bank sampah dengan jumlah KK yang paling kecil. Ada tiga faktor utama yang menghambat partisipasi masyarakat Kota Yogyakarta pada program bank sampah yaitu pengetahuan pengelolaan sampah belum optimal, kesadaran dan motivasi individu yang belum terbangun, dan insentif yang kurang bervariasi.

Penelitian ini relevan karena sama – sama menyoroti faktor penghambat partisipasi pada program bank sampah, perbedaan penelitian ini terletak pada pendekatan yang digunakan yakni penelitian shafiera menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif survey.

Subjek penelitian juga berbeda yang dimana penelitian diatas subjek nya adalah seluruh masyarakat kota Yogyakarta, sedangkan penelitian ini subjek penelitiannya adalah ibu rumah tangga di RW 03 kelurahan Makasar.

Penelitian relevan lainnya adalah penelitian oleh Muhtar Mochamad Solihin dkk tahun (2020) berjudul “Partisipasi Ibu Rumah Tangga dalam Pengelolaan Sampah melalui Bank Sampah di Desa Ragajaya, Bojonggede - Bogor Jawa Barat”

Penelitian oleh Solihin bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat partisipasi ibu rumah tangga dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah. Pendekatan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey. Jumlah sampel sebanyak 73 orang yang ditentukan menggunakan rumus slovin dari jumlah populasi sebanyak 266 orang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia responden masuk dalam kategori produktif dengan variasi antara 28 hingga 61 tahun. Tingkat pendidikan formal

dalam kategori menengah antara SMP hingga SMA. Tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tergolong sedang cenderung tinggi sehingga tidak ada responden yang berpengetahuan rendah.

Ibu rumah tangga berpartisipasi dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah dengan faktor pendukung seperti tingkat pengetahuan, tingkat ketersediaan infrastruktur, dan tingkat dukungan keluarga. Peningkatan pengetahuan ibu rumah tangga tentang bahaya sampah yang tidak dikelola akan meningkatkan keterlibatan mereka dalam pengelolaan sampah melalui bank sampah.

Penelitian oleh Solihin relevan dengan penelitian ini karena sama – sama meneliti partisipasi ibu rumah tangga dalam program bank sampah, pendekatan dan metode yang digunakan juga sama -sama menggunakan kuantitatif dengan metode survey. Perbedaan penelitian oleh Solihin dengan penelitian ini terletak pada sampel dan populasi, selain itu tempat penelitian juga berbeda.

Penelitian sebelumnya tentang partisipasi ibu rumah tangga dalam program bank sampah cenderung fokus pada ibu rumah tangga atau masyarakat yang sudah menjadi anggota bank sampah dan lebih membahas pada tingkatan partisipasi nya serta faktor penghambatnya, sedangkan penelitian tentang ibu rumah tangga yang bukan anggota bank sampah dan analisis faktor penghambat partisipasi masih terbatas. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengisi kekosongan tersebut dengan menganalisis faktor-faktor penghambat partisipasi ibu rumah tangga yang bukan anggota bank sampah dalam program bank sampah Anggrek RW 03 Kelurahan Makasar.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, dapat di identifikasikan beberapa permasalahan utama yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Terdapat kesenjangan yang besar antara jumlah ibu rumah tangga di RW 03 sebanyak 1.531 orang, sedangkan jumlah ibu rumah tangga yang berpartisipasi menjadi anggota bank sampah Anggrek hanya 46 orang.

2. Anggota bank sampah yang tidak merata karena mayoritas anggota bank sampah Anggrek merupakan warga RT 016 yang merupakan tempat penimbangan sampah, sedangkan partisipasi warga RT lain sangat minim.
3. Volume sampah yang dikumpulkan oleh bank sampah Anggrek pada tahun 2024 rata-rata 50 Kg/bulan, sedangkan total timbulan sampah harian warga RW 03 sebesar 2,4 ton sampah per hari.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terfokus dan dapat dikaji secara mendalam, maka penelitian ini dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Fokus penelitian
Penelitian ini hanya akan mengkaji faktor – faktor penghambat partisipasi ibu rumah tangga RW 03 kelurahan Makasar dalam program bank sampah Anggrek.
2. Subjek Penelitian
Subjek penelitian ini adalah ibu rumah tangga RW 03 kelurahan Makasar yang bukan merupakan anggota bank sampah Anggrek. Penelitian ini tidak mencakup semua warga RW 03 kelurahan Makasar.
3. Variabel Penelitian
Variabel penelitian dibatasi pada Faktor – faktor penghambat sebagai variabel bebas atau variabel X (independen) dan Partisipasi ibu rumah tangga sebagai variabel terikat atau variable Y (dependen).

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran hambatan *situasional* yang menghambat ibu rumah tangga RW 03 yang bukan anggota bank sampah Anggrek Kelurahan Makasar?

2. Bagaimana gambaran hambatan *institusional* yang menghambat ibu rumah tangga RW 03 yang bukan anggota bank sampah Anggrek Kelurahan Makasar?
3. Bagaimana gambaran hambatan *informasional* yang menghambat ibu rumah tangga RW 03 yang bukan anggota bank sampah Anggrek Kelurahan Makasar?
4. Bagaimana gambaran hambatan *psikososial* yang menghambat ibu rumah tangga RW 03 yang bukan anggota bank sampah Anggrek Kelurahan Makasar?

E. Tujuan Umum Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang sudah diuraikan diatas, maka tujuan umum dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan hambatan *situasional* yang menghambat ibu rumah tangga RW 03 yang bukan anggota bank sampah Anggrek Kelurahan Makasar
2. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan hambatan *institusional* yang menghambat ibu rumah tangga RW 03 yang bukan anggota bank sampah Anggrek Kelurahan Makasar
3. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan hambatan *informasional* yang menghambat ibu rumah tangga RW 03 yang bukan anggota bank sampah Anggrek Kelurahan Makasar
4. Mengidentifikasi dan mendeskripsikan hambatan *psikososial* yang menghambat ibu rumah tangga RW 03 yang bukan anggota bank sampah Anggrek Kelurahan Makasar

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yaitu sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperluas ilmu pengetahuan di bidang pemberdayaan masyarakat dan pengelolaan lingkungan, khususnya dalam program bank sampah.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Pengurus Bank Sampah Anggrek

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan mengenai kendala yang dihadapi ibu rumah tangga RW 03, sehingga pengurus bank sampah dapat membuat rencana sosialisasi yang lebih efektif untuk menarik minat ibu rumah tangga.

b. Bagi Kelurahan Makasar

Penelitian ini diharapkan menjadi masukan dan pertimbangan dalam membuat program pendukung untuk keberhasilan pengurangan volume sampah di tingkat RW.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian – penelitian selanjutnya yang ingin mendalami terkait faktor penghambat partisipasi ibu rumah tangga dalam program bank sampah.

